

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO,
DEMONSTRASI, DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN SADARI
PADA REMAJA PUTERI**

Pipin Nurhayati⁽¹⁾, Sri Nur Hartiningsih⁽²⁾, Yeni Isnaeni⁽³⁾

^(1), 2), 3) Program Studi Keperawatan / STIKes Surya Global Yogyakarta, Jln Ringroad
Selatan, Blado, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

*corresponding author : pipin.nurhayati44@gmail.com

ABSTRAK

Setiap wanita dapat mengalami kanker payudara, termasuk remaja putri usia belasan tahun. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan untuk mengetahui timbulnya kanker payudara. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan apabila remaja putri mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan melalui berbagai media seperti leaflet, video maupun demonstrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui leaflet, video dan demonstrasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Penelitian ini menggunakan desain one group pre test posttest. Populasi yang digunakan sebanyak 449 remaja putri di SMA Negeri 2 Bantul. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling consecutive sampling didapatkan 20 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner pengetahuan SADARI, Video, demonstrasi dan leaflet tentang SADARI. Uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan sebelum perlakuan, responden mempunyai pengetahuan cukup (45%), setelah perlakuan mempunyai pengetahuan yang baik (85%). Hasil uji hipotesis didapatkan nilai pretest dari 20 responden (N) dengan rata-rata 8.85. Standart deviasi 2.51888, nilai minimum 3 sedangkan nilai maksimum 12. Nilai posttest dari 20 responden (N) dengan rata-rata 12.75, standart deviasi 1.06992, nilai minimum 11, sedangkan nilai maksimum 100, dengan nilai signifikan keduanya 0.000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan adalah secara signifikan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode video, demonstrasi, dan leaflet terhadap pengetahuan SADARI remaja putri.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, pengetahuan, SADARI, remaja putri

ABSTRACT

Every woman can experience breast cancer, including teenage girls. Early detection of breast cancer can be done to determine the incidence of breast cancer. Early detection of breast cancer can be done if young women have sufficient knowledge about breast self-examination (BSE). Knowledge about early detection of breast cancer can be done through various media such as leaflets, videos and demonstrations. The purpose of this study was to determine the effect of health education through leaflets, videos and demonstrations on young women's knowledge of BSE. This study used a one group pre test post test design. The population used was 449 young women at SMA Negeri 2 Bantul. Sampling using consecutive sampling technique obtained 20 people. The instruments used to collect data were BSE knowledge questionnaires, videos, demonstrations and leaflets about BSE. Hypothesis testing using the Wilcoxon test. The results showed that before treatment, respondents had sufficient knowledge (45%), after

treatment had good knowledge (85%). The results of the hypothesis test obtained the pretest value of 20 respondents (N) with an average of 8.85. The standard deviation is 2.51888, the minimum value is 3 while the maximum value is 12. The posttest value of 20 respondents (N) with an average of 12.75, the standard deviation is 1.06992, the minimum value is 11, while the maximum value is 100, with a significant value for both 0.000 less than 0.05. The conclusion is that there is a significant effect of health education using video methods, demonstrations, and leaflets on BSE knowledge of young women.

Keywords: health education, knowledge, BSE, young women

PENDAHULUAN

Propinsi dengan prevalensi terbesar di Indonesia adalah propinsi DIY yaitu 4,86/1000 penduduk (Infodatin, 2016). Jumlah wanita di Kabupaten Bantul yang periksa kanker payudara pada tahun 2017 sebesar 1,05%, 1,5% di Gunung Kidul, 2% di Kota Yogyakarta dan Sleman. Kabupaten Kulon Progo 2,47 % adalah yang tertinggi (Dinkes DIY, 2019). Aktifitas periksa kanker payudara terendah di kabupaten Bantul terdapat di kecamatan Banguntapan II (Dinas Kesehatan Bantul, 2019).

Setiap wanita dapat mengalami kanker payudara, termasuk remaja putri usia belasan tahun (Angrainy, 2017). Fokus remaja putri usia 15-17 tahun terhadap identitas diri terutama pada penampilan fisik menjadi penyebab utama timbulkan kanker payudara (Kartini, 2010). Deteksi dini kanker payudara direkomendasikan bagi remaja putri oleh *The American Cancer Society* (ACS) melalui pemeriksaan klinis payudara dan mamografi (Siddharth et al, 2016) Jenis pemeriksaan yang direkomendasikan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara adalah metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). SADARI dianggap paling efektif dan efisien serta tidak memerlukan biaya (WHO, 2012).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan pendidikan kesehatan bagi siswanya terutama siswa putri yang rentan mengalami gangguan kesehatan seperti kanker payudara. Promosi kesehatan di

lingkungan sekolah dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri terutama yang berkaitan dengan deteksi dini kanker payudara (Pratama, 2014). Penggunaan media proposi kesehatan yang efektif seperti leaflet, video dan demonstrasi tentang SADARI memudahkan remaja putri memahami informasi yang disampaikan sehingga pengetahuannya meningkat (Andarmoyo, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan melalui leaflet, video dan demonstrasi pada pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

METODE

One group pre test posttest adalah desain dari penelitian ini. Sebanyak 449 remaja putri di SMA Negeri 2 Bantul menjadi populasi dalam penelitian ini. Didapatkan 20 sampel dengan menggunakan *teknik consecutive sampling*. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan SADARI, Video, demonstrasi dan leaflet tentang SADARI. Uji statistic dengan uji Wilcoxon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	F	%
1.	Usia		
	a. 15 tahun	1	5
	b. 16 tahun	5	25
	c. 17 tahun	14	70
2.	Pengalaman		
	a. Tidak	9	45
	b. Iya	11	55

3.	Pendapatan Keluarga		
a.	< 1 juta	2	10
b.	1-2 juta	10	50
c.	2-4 juta	5	25
d.	> 4 juta	3	15

Sumber: Data Primer, Agustus 2020

Dilihat dari Tabel 4.1 berdasarkan karakteristik usia, mayoritas usia responden 17 tahun yaitu 70%, pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait SADARI yaitu 55%, pendapatan orang tua adalah 1-2 juta yaitu 50%

Tab 2. Pengetahuan SADARI Sebelum Dan Sesudah intervensi

No.	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1.	Baik	3	15	17	85
2.	Cukup	9	45	3	15
3.	Kurang	8	40	0	0
Total		20	100	20	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan responden mempunyai pengetahuan cukup sebelum intervensi (45%) dan pengetahuan yang baik (85%) setelah intervensi.

Table 3. Hasil Analisa Bivariat Wilcoxon Signed Test

	Mean	SD	P value
Pretest	8.85	2.518	0.000
Posttest	12.75	1.069	

Dari hasil *descriptive statistics* di dapatkan nilai pretest dari 20 responden (N) dengan rata-rata 8.85. Standart deviasi 2.51888, nilai minimum 3 sedangkan nilai maksimum 12. Nilai posttest dari 20 responden (N) dengan rata-rata 12.75, standart deviasi 1.06992, nilai minimum 11, sedangkan nilai maksimum 100, dengan nilai signifikan keduanya 0.000

Analisis data menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai p 0.00 < 0.05 dan nilai Z hitung sebesar -3.827

sehingga disimpulkan metode video, leaflet dan demonstrasi terkait pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan SADARI Sebelum intervensi

Pengetahuan mayoritas responden yagn tergolong cukup disebabkan beberapa faktor seperti faktor usia (15 – 17 tahun), dimana mayoritas responden berusia 17 (70%), berusia 16 tahun (25%), yang berusia 15 tahun (5%). Usia responden usdah termasuk usia yang sudah memasuki usia remaja pertengahan yang dapat menerima informasi dengan baik sehingga dapat menambah pengetahuan mereka. Menurut (Budiman, 2014) pola pikir dan daya tangkap seseorang diantaranya dipengaruhi oleh usia.

Penelitian ini didukung (Aeni, 2018) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa responden mempunyai pengetahuan cukup sebelum diberi intervensi. Responden mempunyai pengetahuan cukup karena sebelum intervensi dilakukan, remaja putri telah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui berbagai media.

Penggunaan media video, demonstrasi dan leaflet lebih mudah dimengerti serta dipahami remaja puteri dibandingkan media informasi lain. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada remaja putri untuk melakukan pengamatan langsung dan mempraktekkannya sehingga informasi yang diterima lebih membekas dalam memory dan dapat bertahan lebih lama.

Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan video juga

memungkinkan remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan karena kedua media tersebut memberikan kesempatan kepada remaja putri untuk mengulang-ulang informasi yang diterima. Pengulangan informasi yang sama beberapa kali memungkinkan penguatan informasi sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan penerimaan informasi tanpa pengulangan (Rokhmawati, 2015). Menurut (Saban & Suryaningsih, 2017) penggunaan media leaflet secara signifikan efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Penelitian (Andarmoyo, 2015) membuktikan bahwa media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

2. Pengetahuan SADARI Setelah intervensi

Responden yang berusia 17 tahun sejumlah 14 responden, dimana usia dapat mempengaruhi mudahnya proses penerimaan suatu materi dan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dengan mudah. Responden yang berpendidikan SMA memudahkan responden untuk mencerna dan menerima informasi sehingga mempunyai pengetahuan tinggi daripada responden berpendidikan SD dan SMP.

Sebagian besar responden memiliki nilai tertinggi pada kategori baik disebabkan karena adanya pemberian informasi melalui media leaflet, video dan demonstrasi. Penyajian materi yang singkat dan jelas memungkinkan remaja untuk memahami maksud dan tujuan materi yang disampaikan. Pengetahuan responden tentang SADARI meningkat seiring dengan kemudahan dalam memahami materi SADARI yang ada seperti pengertian, manfaat, tata cara melakukan, langkah-langkah, dan tanda yang harus di waspadai.

Pemberian informasi melalui leaflet, video dan demonstrasi sangat baik dan sangat membantu remaja putri untuk menerima materi. Video juga dapat menarik perhatian responden untuk lebih fokus memperhatikan materi, mudah dimengerti, diingat dan dicermati oleh responden. (Munaidi, 2012), menjelaskan efektifitas video dalam memberikan kemudahan bagi seseorang untuk memahami materi yang disampaikan melalui video. Secara umum, video memberikan informasi melalui gambar dan suara sehingga melibatkan mata dan telinga untuk memahami informasi yang disampaikan. Penglihatan dan pendengaran memudahkan seseorang untuk memahami informasi karena informasi datang dari dua arah yang saling menguatkan yaitu pendengaran dan penglihatan.

Syafitri, (2019) dalam penelitiannya membuktikan antara pre dan post intervensi tampak perbedaan yang berarti dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Penelitian Yusnita, (2016) membuktikan ada perbedaan pengetahuan siswa yang diberi intervensi menggunakan poster, video dan leaflet.

3. Pengetahuan SADARI Sebelum Dan Sesudah intervensi

Tampak pendidikan kesehatan berpengaruh terkait penggunaan media yang berbeda dalam meningkatkan pengetahuan seseorang membuktikan bahwa setiap media informasi terutama leaflet, video dan demonstrasi bias dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan seseorang, termasuk menambah pengetahuan tentang SADARI.

Uji analisis data dengan uji Wilcoxon membuktikan secara signifikan melihat perbedaan

pengetahuan tentang SADARI pre dan post intervensi ($p < 0,000 < 0,05$). Penelitian ini sesuai dengan Sandra (2013) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa pemberian informasi melalui audio visual dapat menambah pengetahuan seseorang. Penelitian lain yang sejalan adalah Aeni (2018) yang menyebutkan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI dapat ditingkatkan dengan pemberian informasi menggunakan video dan demonstrasi.

SIMPULAN

Pengetahuan SADARI remaja putri SMA N 2 Banguntapan sebelum intervensi menggunakan leaflet, video dan demonstrasi mayoritas dalam kategori cukup yaitu berjumlah 9 orang (45%). Pengetahuan SADARI remaja putri SMA N 2 Banguntapan sesudah intervensi menggunakan leaflet, video dan demonstrasi mayoritas dalam kategori baik yaitu berjumlah 17 orang (85%). Secara signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, video dan demonstrasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri terkait SADARI. ($p < 0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N. (2018). 162 Jurnal Care Vol .6, No.2,Tahun 2018. *Jurnal Care*, 6(2), 162–174.

Andarmoyo, S. (2015). Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif dalam Peningkatan. *Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan*, November, 600–605. file:///C:/Users/Lenovo/OneDrive/Documents/semester 6/KTI/Pembahasan Media Di pelaksanaan.pdf

Angrainy, R. (2017). Hubungan

Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>

- Budiman, A. R. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Kesehatan*. Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Bantul. (2019). *Profil Kesehatan 2019*. dinkes.bantulkab.go.id
- Infodatin Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Bulan Peduli Kanker Payudara* (ISSN 2442-).
- Kartini. (2010). *Psikologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Graha Grafindo.
- Munaidi, Y. (2012). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung Persada Press.
- Pratama, L. A. (2014). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap nilai pengetahuan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMPN 3 Tangerang Selatan*.
- Rao Siddharth, D Gupta, R Narang, P. S. (2016). Knowledge, attitude and practice about breast cancer and breast self-examination among women seeking out-patient care in a teaching hospital in central India. *Indian Journal of Cancer*, 53(2), 226–229. <https://doi.org/10.4103/0019-509X.197710>
- Rokhmawati, I. A. (2015). Efek Penyuluhan Gizi dengan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di Smp Kristen 1 Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Saban, S., & Suryaningsih, E. (2017).

Efektifitas Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.

Syafitri, N. (2019). *Perbedaan metode demonstrasi terhadap pemeriksaan sadari pada siswi kelas xi di sma muhammadiyah 1 metro*. 1(April), 17–22.

WHO. (2012). *Depression A Global Public Health Concern*. WHO Department of Mental Health and Substance Abuse. http://www.who.int/mental_health/management/depression/who_paper_depression_wfmh_2012.pdf

yusnita, nurmaria. (2016). No Title Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster, Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9).